

# PENGARUH PENGGUNAAN QRIS, KEMUDAHAN TRANSAKSI, DAN VOLUME TRANSAKSI TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM DI SURABAYA

Fanny Ananda Pratiwi<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*e-mail: muslimin.ak@upnjatim.ac.id

---

## ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to analyze the effect of QRIS usage, transaction convenience, and transaction volume on increasing MSME sales in Surabaya.

**Method:** This study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to MSMEs registered as E-PEKEN partners in Surabaya. The population consisted of 3,427 MSMEs registered in the E-PEKEN program as of December 2025. The sampling technique used was purposive sampling with specific criteria, resulting in 126 respondents. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software.

**Finding:** The results indicate that QRIS usage, transaction convenience, and transaction volume have a positive and significant effect on increasing MSME sales in Surabaya. QRIS usage was found to have the strongest influence on sales improvement, followed by transaction volume and transaction convenience. The findings suggest that the adoption of digital payment systems contributes to business growth by improving transaction efficiency, customer convenience, and sales performance.

**Novelty:** This study contributes to the existing literature by examining the simultaneous effects of QRIS usage, transaction convenience, and transaction volume on MSME sales improvement within the context of E-PEKEN partner MSMEs in Surabaya. Unlike previous studies that mainly focused on income or financial performance, this research specifically investigates sales improvement as the main outcome of digital payment adoption.

### Keywords:

QRIS Usage, Transaction Convenience, Transaction Volume, Sales Improvement, MSMEs

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Seiring berkembangnya teknologi digital, aktivitas bisnis UMKM mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam sistem pembayaran. Masyarakat saat ini cenderung memilih metode pembayaran yang cepat, praktis, dan aman dibandingkan transaksi tunai (Nurhaliza et al., 2023). Kondisi tersebut mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi keuangan digital agar dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja usahanya. Digitalisasi pembayaran juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan transaksi usaha.

Salah satu inovasi pembayaran digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu sistem. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM karena memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan aman menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital. Selain itu, penggunaan QRIS membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertata dan transparan. Penelitian Alifia et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena mampu memperluas akses pembayaran dan meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi.

Selain penggunaan QRIS, kemudahan transaksi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan teknologi pembayaran digital. Kemudahan transaksi menggambarkan tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin tinggi tingkat penerimaan teknologi tersebut oleh pengguna. Dalam UMKM, kemudahan transaksi dapat mempercepat proses pembayaran, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Kamilah et al., (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada UMKM karena pelaku usaha cenderung memilih sistem yang sederhana dan tidak memerlukan proses operasional yang rumit.

Faktor lain yang diduga memengaruhi peningkatan penjualan UMKM adalah volume transaksi. Volume transaksi menunjukkan jumlah maupun nilai transaksi yang terjadi dalam periode tertentu dan mencerminkan tingkat aktivitas bisnis suatu usaha. Semakin tinggi volume transaksi yang dimiliki suatu UMKM, semakin besar peluang usaha tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan penjualan (Zalukhu & Lattu, 2025). Penggunaan sistem pembayaran digital yang efisien dapat mendorong meningkatnya frekuensi transaksi karena konsumen memperoleh kemudahan dalam melakukan pembayaran. Penelitian mengenai implementasi QRIS pada UMKM menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran mampu meningkatkan efektivitas transaksi serta mempercepat proses pembayaran sehingga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan manfaat QRIS terhadap perkembangan UMKM, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan penjualan. Sebagian penelitian lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM, sedangkan penelitian yang menguji secara simultan pengaruh penggunaan QRIS, kemudahan transaksi, dan volume transaksi terhadap peningkatan penjualan masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih berfokus pada pendapatan atau kinerja usaha tanpa melihat peningkatan penjualan sebagai indikator keberhasilan usaha yang dipengaruhi oleh aktivitas transaksi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS, kemudahan transaksi, dan volume transaksi terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Penelitian ini penting dilakukan mengingat Surabaya merupakan salah satu kota dengan tingkat adopsi pembayaran digital yang tinggi serta memiliki jumlah UMKM yang besar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai digitalisasi pembayaran pada UMKM serta memberikan masukan bagi pelaku usaha, pemerintah, dan penyedia layanan pembayaran digital dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan penjualan UMKM melalui pemanfaatan teknologi keuangan digital secara optimal.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

*Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi diperoleh melalui kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan (Barney, 1991). Sumber daya tersebut dapat berupa aset fisik, teknologi, informasi, pengetahuan, maupun kemampuan organisasi yang sulit ditiru oleh pesaing. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Melalui pengelolaan sumber daya yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan keberlangsungan bisnis di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat

*Resource Based View* (RBV) menekankan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Barney, 1991). Dalam penelitian ini, penggunaan QRIS dipandang sebagai sumber daya teknologi yang membantu UMKM mengelola transaksi secara lebih cepat, aman, dan efisien. Kemudahan transaksi merupakan kapabilitas operasional yang memungkinkan UMKM memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Sementara itu, volume transaksi tidak diposisikan sebagai sumber

daya, melainkan sebagai hasil (*outcome*) dari pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki UMKM. Tingginya volume transaksi menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital dan kemudahan layanan yang diterapkan mampu meningkatkan frekuensi pembelian pelanggan dan aktivitas bisnis (Yasik & Mutoffar, 2025). Dengan demikian, volume transaksi mencerminkan efektivitas UMKM dalam mengubah sumber daya yang dimiliki menjadi nilai ekonomi yang berdampak pada peningkatan penjualan.

### **Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Penjualan UMKM**

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan bentuk pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang memungkinkan konsumen melakukan pembayaran secara cepat, aman, dan praktis melalui satu kode QR yang terintegrasi. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi dompet elektronik maupun *mobile banking*. Selain mempercepat proses pembayaran, QRIS juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis sehingga memudahkan pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menjadikan QRIS sebagai salah satu inovasi yang mendukung transformasi digital UMKM.

Berdasarkan perspektif RBV, penggunaan QRIS dapat dipandang sebagai sumber daya teknologi yang mampu meningkatkan nilai tambah usaha melalui efisiensi transaksi dan peningkatan kualitas pelayanan. Penelitian (Alifia et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena mampu meningkatkan efektivitas transaksi dan memberikan kemudahan pembayaran kepada pelanggan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat membantu UMKM meningkatkan aktivitas bisnis dan memperkuat daya saing usaha.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nabila et al., (2025) yang menyatakan bahwa implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap kualitas layanan dan pendapatan UMKM. Semakin optimal penggunaan QRIS, semakin baik pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sehingga berpotensi meningkatkan jumlah pembelian dan penjualan usaha. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas QRIS masih dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital secara maksimal.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penggunaan QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan penjualan UMKM karena memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya

### **Kemudahan Transaksi terhadap Peningkatan Penjualan UMKM**

Kemudahan transaksi merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem pembayaran dapat digunakan dengan mudah, dipahami dengan cepat, dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Kemudahan transaksi menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi karena pengguna cenderung memilih sistem yang sederhana dan mampu membantu aktivitas mereka secara efektif. Dalam UMKM, kemudahan transaksi dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan saat melakukan pembayaran sehingga mempercepat proses pelayanan dan mengurangi risiko kesalahan transaksi.

Menurut teori RBV, kemampuan UMKM dalam menyediakan sistem transaksi yang mudah digunakan merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan kepuasan pelanggan. Ketika konsumen merasakan kemudahan dalam bertransaksi, mereka cenderung memiliki pengalaman berbelanja yang lebih positif sehingga berpotensi melakukan pembelian ulang. Dengan demikian, kemudahan transaksi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan penjualan UMKM melalui peningkatan loyalitas pelanggan.

Penelitian (Balqis et al., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan sistem QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pembayaran yang mudah digunakan mampu meningkatkan efektivitas transaksi dan mendukung pertumbuhan usaha. Selain itu, Nurrohmah & Nuryani, (2025) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh

terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM karena kemudahan sistem meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, kemudahan transaksi diperkirakan mampu meningkatkan penjualan UMKM karena memberikan pengalaman pembayaran yang lebih nyaman bagi pelanggan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kemudahan transaksi berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya

### Volume Transaksi terhadap Peningkatan Penjualan UMKM

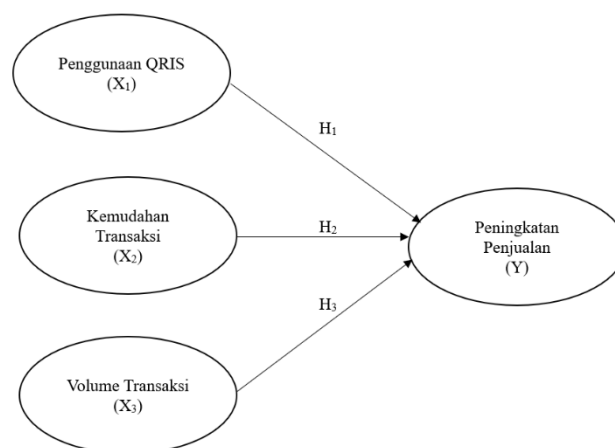
Volume transaksi merupakan jumlah maupun nilai transaksi yang terjadi dalam periode tertentu sebagai hasil dari aktivitas bisnis suatu usaha. Volume transaksi sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat aktivitas penjualan karena menunjukkan seberapa besar frekuensi dan nilai pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Semakin tinggi volume transaksi yang dimiliki suatu usaha, semakin besar peluang usaha tersebut memperoleh peningkatan pendapatan dan penjualan.

Dalam perspektif teori RBV, volume transaksi dapat dipandang sebagai hasil dari keberhasilan UMKM dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Penggunaan teknologi pembayaran digital dan kemudahan transaksi dapat mendorong peningkatan frekuensi pembelian sehingga menghasilkan volume transaksi yang lebih tinggi. Tingginya volume transaksi menunjukkan bahwa usaha mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan nilai ekonomi yang lebih besar.

Penelitian Deli et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM sehingga aktivitas transaksi menjadi lebih cepat dan efektif. Peningkatan efisiensi tersebut berpotensi meningkatkan frekuensi transaksi yang dilakukan konsumen. Semakin tinggi volume transaksi yang terjadi, semakin besar peluang UMKM memperoleh peningkatan penjualan dan pendapatan usaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa volume transaksi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis UMKM.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, volume transaksi diperkirakan berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan UMKM karena mencerminkan tingginya aktivitas pembelian yang dilakukan konsumen. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Volume transaksi berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Peneliti, (2026)

## METODOLOGI PENELITIAN

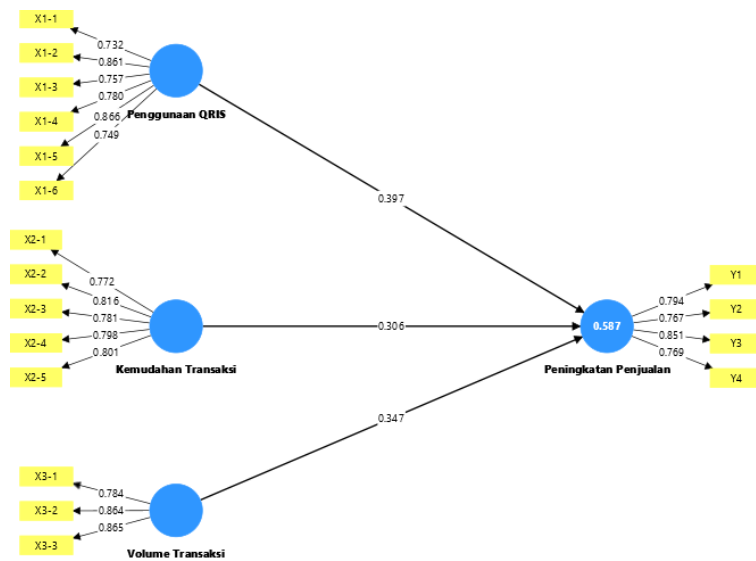
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Surabaya yang terdaftar sebagai mitra E-PEKEN Surabaya. Kuesioner disusun secara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan QRIS, kemudahan transaksi, volume transaksi, dan peningkatan penjualan UMKM. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar sebagai mitra E-PEKEN Surabaya. Berdasarkan data pengelola E-PEKEN Surabaya per Desember 2025, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai 3.427 UMKM. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) UMKM yang terdaftar sebagai mitra E-PEKEN Surabaya, (2) aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, (3) masih aktif beroperasi selama periode penelitian, (4) responden merupakan pemilik atau pengelola usaha yang memahami penggunaan QRIS dan kondisi penjualan usahanya, (5) bergerak pada sektor usaha makanan dan minuman (*food and beverage*), *fashion*, atau *craft* yang merupakan kategori usaha dominan pada platform E-PEKEN Surabaya, serta (6) telah menjadi mitra E-PEKEN selama lebih dari satu tahun sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan layanan E-PEKEN dan penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman Hair et al. (2017)), yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Penelitian ini menggunakan 18 indikator sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 126 responden (7 × 18 indikator). Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi ketentuan minimum untuk analisis berbasis PLS-SEM dan mampu mewakili karakteristik populasi penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, koefisien determinasi (*R-Square*), serta pengujian hipotesis melalui nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*.

**HASIL**



**Gambar 2. Model Uji Validity dan Reliability**

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

**Estimasi Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loading*)**

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan nilai *outer loading*, dimana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2021).

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji *Outer Loading***

	Kemudahan Transaksi	Penggunaan QRIS	Peningkatan Penjualan	Volume Transaksi	Keterangan
X1-1		0.732			Valid
X1-2		0.861			Valid

	Kemudahan Transaksi	Penggunaan QRIS	Peningkatan Penjualan	Volume Transaksi	Keterangan
X1-3		0.757			Valid
X1-4		0.780			Valid
X1-5		0.866			Valid
X1-6		0.749			Valid
X2-1	0.772				Valid
X2-2	0.816				Valid
X2-3	0.781				Valid
X2-4	0.798				Valid
X2-5	0.801				Valid
X3-1				0.784	Valid
X3-2				0.864	Valid
X3-3				0.865	Valid
Y1			0.794		Valid
Y2			0.767		Valid
Y3			0.851		Valid
Y4			0.769		Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator pada variabel Penggunaan QRIS, Kemudahan Transaksi, Volume Transaksi, dan Peningkatan Penjualan memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70. Nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator X1-5 sebesar 0,866, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X1-1 sebesar 0,732. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### Estimasi Hasil Uji Konvergen Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai hubungan antar konstruk berada di bawah batas yang ditentukan sehingga masing-masing variabel mampu mengukur konsep yang berbeda.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Konvergen Validity (AVE)**

Variabel	AVE	Keterangan
Volume Transaksi	0.703	Valid
Peningkatan Penjualan	0.633	Valid
Penggunaan QRIS	0.628	Valid
Kemudahan Transaksi	0.630	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel Volume Transaksi sebesar 0,703, sedangkan nilai AVE terendah terdapat pada variabel Penggunaan QRIS sebesar 0,628. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga mampu menjelaskan variabel yang diukur dengan baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### Estimasi Hasil Uji Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji *Discriminant Validity* (Akar AVE)**

Variabel	Kemudahan Transaksi	Penggunaan QRIS	Peningkatan Penjualan	Volume Transaksi
Kemudahan Transaksi	0.794			
Penggunaan QRIS	-0.014	0.793		
Peningkatan Penjualan	0.450	0.553	0.796	
Volume Transaksi	0.431	0.464	0.662	0.839

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Nilai akar kuadrat AVE masing-masing variabel yaitu Kemudahan Transaksi sebesar 0,794, Penggunaan QRIS sebesar 0,793, Peningkatan Penjualan sebesar 0,796, dan Volume Transaksi sebesar 0,839. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *discriminant validity*, sehingga setiap konstruk mampu membedakan dirinya dengan baik dari konstruk lainnya.

#### Estimasi Uji *Reliability*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Reliabilitas konstruk dapat dinilai melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji *Reliability***

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
Penggunaan QRIS	0,881	0,893	0,910	Reliabel
Kemudahan Transaksi	0,853	0,855	0,895	Reliabel
Peningkatan Penjualan	0,807	0,818	0,873	Reliabel
Volume Transaksi	0,789	0,795	0,877	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi terdapat pada variabel Penggunaan QRIS sebesar 0,881, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel Volume Transaksi sebesar 0,789. Selain itu, seluruh nilai *Composite Reliability* juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

#### Estimasi Uji *R-Square*

Uji koefisien determinasi (*R-Square*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Semakin besar nilai *R-Square*, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

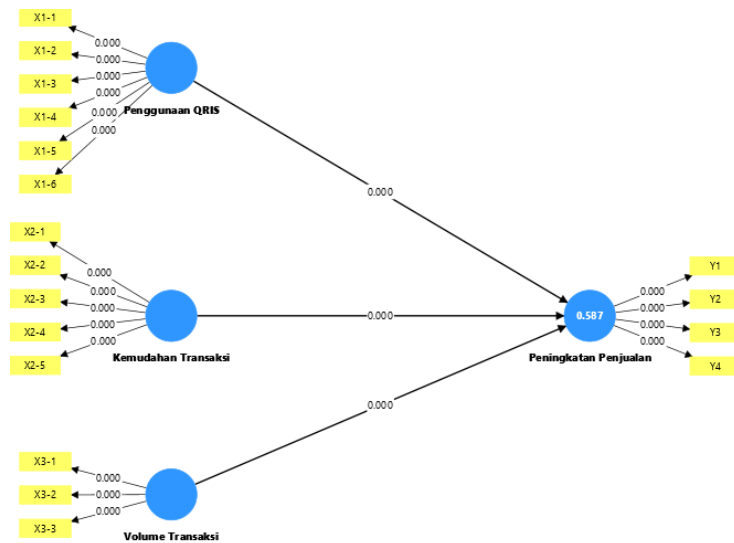
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Peningkatan Penjualan	0,587	0,576

Sumber: Data diolah Peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R-Square* variabel Peningkatan Penjualan sebesar 0,587. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS, Kemudahan Transaksi, dan Volume Transaksi mampu menjelaskan variasi Peningkatan Penjualan sebesar 58,7%, sedangkan sisanya

sebesar 41,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dalam menjelaskan variabel Peningkatan Penjualan.

### Estimasi Uji Hipotesis



**Gambar 3. Model Uji Hipotesis**  
Sumber : Data diolah peneliti, (2026)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS, kemudahan transaksi, dan volume transaksi terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
Penggunaan QRIS → Peningkatan Penjualan	0,397	5,982	0,000	Diterima
Kemudahan Transaksi → Peningkatan Penjualan	0,306	4,618	0,000	Diterima
Volume Transaksi → Peningkatan Penjualan	0,347	4,545	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05. Variabel Penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Penjualan dengan koefisien sebesar 0,397, *t-statistics* sebesar 5,982, dan *p-values* sebesar 0,000 sehingga H1 diterima. Kemudahan Transaksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Penjualan dengan koefisien sebesar 0,306, *t-statistics* sebesar 4,618, dan *p-values* sebesar 0,000 sehingga H2 diterima. Selanjutnya, Volume Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Penjualan dengan koefisien sebesar 0,347, *t-statistics* sebesar 4,545, dan *p-values* sebesar 0,000 sehingga H3 diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Penjualan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,397, nilai *t-statistics* sebesar 5,982, dan *p-values* sebesar 0,000. Dengan

demikian, H1 diterima, yang berarti semakin tinggi penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula peningkatan penjualan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sumber daya strategis dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja usaha. Penggunaan QRIS mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam transaksi sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan dan mendorong terjadinya pembelian.

Besarnya pengaruh QRIS terhadap peningkatan penjualan menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi kebutuhan penting bagi UMKM di Surabaya. Sebagai kota dengan aktivitas ekonomi yang tinggi dan tingkat penggunaan pembayaran non-tunai yang terus meningkat, keberadaan QRIS memudahkan konsumen dalam bertransaksi serta mengurangi hambatan pembayaran. Kondisi ini membuat UMKM yang menggunakan QRIS lebih mampu memenuhi preferensi konsumen, meningkatkan frekuensi transaksi, dan pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan. Selain itu, dukungan program E-PEKEN turut memperkuat pemanfaatan QRIS sebagai bagian dari transformasi digital UMKM di Surabaya.

Temuan ini didukung oleh penelitian Alifia et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, Chyntia dan Maisyarah (2025) juga menemukan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha melalui kemudahan transaksi yang diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan penjualan UMKM di Surabaya.

### **Pengaruh Kemudahan Transaksi terhadap Peningkatan Penjualan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,306, nilai *t-statistics* sebesar 4,618, dan *p-values* sebesar 0,000. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat kemudahan transaksi yang dirasakan, maka semakin tinggi pula peningkatan penjualan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa kemampuan UMKM dalam menyediakan sistem transaksi yang mudah digunakan merupakan salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Kemudahan transaksi memungkinkan konsumen melakukan pembayaran dengan lebih cepat, praktis, dan efisien sehingga dapat mendorong keputusan pembelian serta meningkatkan loyalitas pelanggan.

Dalam UMKM di Surabaya, kemudahan transaksi menjadi faktor penting karena sebagian besar konsumen menginginkan proses pembayaran yang cepat dan sederhana. Kemudahan dalam penggunaan QRIS, kejelasan informasi pembayaran, serta fleksibilitas dalam bertransaksi dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan dan mengurangi hambatan saat melakukan pembelian. Kondisi tersebut mendorong konsumen untuk melakukan transaksi secara berulang sehingga berdampak pada peningkatan penjualan UMKM.

Temuan ini didukung oleh penelitian Kamilah et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan QRIS pada UMKM. Selain itu, Balqis dan Wijayangka (2024) juga menemukan bahwa kemudahan sistem pembayaran digital mampu mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Oleh karena itu, kemudahan transaksi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan penjualan UMKM di Surabaya.

### **Pengaruh Volume Transaksi terhadap Peningkatan Penjualan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,347, nilai *t-statistics* sebesar 4,545, dan *p-values* sebesar 0,000. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti semakin tinggi volume transaksi yang dimiliki UMKM, maka semakin tinggi pula peningkatan penjualan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa kemampuan usaha dalam menghasilkan aktivitas transaksi yang tinggi merupakan bentuk

pemanfaatan sumber daya yang efektif. Tingginya volume transaksi menunjukkan meningkatnya frekuensi pembelian dan aktivitas bisnis yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penjualan UMKM.

Dalam konteks UMKM di Surabaya, peningkatan volume transaksi menunjukkan semakin banyaknya konsumen yang melakukan pembelian, baik melalui transaksi langsung maupun pembayaran digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produk yang ditawarkan mampu diterima pasar dan didukung oleh kemudahan sistem pembayaran yang tersedia. Semakin sering transaksi terjadi, semakin besar pula peluang UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas basis pelanggannya, sehingga penjualan usaha cenderung mengalami peningkatan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Deli et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efektivitas dan aktivitas transaksi UMKM. Selain itu, Utami (2025) juga menemukan bahwa peningkatan volume transaksi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha dan pendapatan UMKM. Oleh karena itu, volume transaksi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan penjualan UMKM di Surabaya.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS, kemudahan transaksi, dan volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Penggunaan QRIS terbukti mampu meningkatkan penjualan melalui kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi yang diberikan kepada konsumen. Kemudahan transaksi juga berkontribusi terhadap peningkatan penjualan karena mampu menciptakan pengalaman transaksi yang lebih praktis dan nyaman bagi pelanggan. Selain itu, volume transaksi berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas transaksi yang terjadi, semakin besar pula peluang UMKM untuk meningkatkan penjualannya. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada UMKM mitra E-PEKEN di Kota Surabaya sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM di Indonesia. Selain itu, data diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang bergantung pada persepsi responden dan menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga hanya menggambarkan kondisi pada satu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas serta data longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembayaran digital terhadap peningkatan penjualan UMKM.

### **Saran**

1. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan QRIS serta meningkatkan kualitas layanan transaksi digital guna memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pelanggan.
2. Bagi pemerintah dan pengelola E-PEKEN Surabaya, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan pendampingan terkait pemanfaatan pembayaran digital untuk mendukung perkembangan UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi peningkatan penjualan, seperti literasi digital, kualitas layanan, loyalitas pelanggan, atau strategi pemasaran digital sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## **REFERENSI**

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 61–68. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1273>

- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342–353. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., & Falahuddin, F. (2024). Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 781–810. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.446>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Nabila, M. A., Azis, M., Afiah, N., & Anwar, A. (2025). Pengaruh Implementasi QRIS sebagai Alat Pembayaran Nontunai terhadap Kualitas Layanan dan Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *Multiplier :Jurnal Magister Manajemen, Vol.5 No.2*.
- Nurhaliza, F., Nadila Putri, S., Atika, M., Nofirda, F. A., Manajemen, P. S., & Riau, U. M. (2023). *Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM*.
- Nurrohmah, A., & Nuryani, Y. (2025). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan Digital Payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 508–517. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i3.635>
- Yasik, Y. L., & Mutoffar, M. M. (2025). Efektivitas Sistem QRIS dalam Meningkatkan Volume Transaksi UMKM Kota Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 148–157. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v21i2.4854>
- Zalukhu, S., & Lattu, A. (2025). The Influence of Using the QRIS Digital Payment Method on Customer Purchasing Decisions. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 445–454. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i1.3064>